

BAB II KERANGKA TEORI

A. Relasi Kuasa

1. Pengertian Relasi

Relasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata: re-la-si /rélasi/ n 1 hubungan; perhubungan; pertalian: banyak - (dengan orang lain); 2 kenalan: banyak-nya di kalangan atas; 3 pelanggan: pelayanan kepada- harus baik. Sedangkan dalam Kamus Ilmiah Populer: Relasi, berarti hubungan sanak saudara; perhubungan; langganan; pertalian. Sebagaimana dalam sosiogram yang dikembangkan oleh Jacob Moreno, pertalian mencakup keadaan emosional seperti pertautan dan pertemanan, dan simpul itu sendiri melambangkan masing-masing individu. Akan tetapi, sifat dari pertalian bisa beragam: arus informasi uang, barang, jasa, pengaruh, emosi, perbedaan, prestise, dan setiap kekuatan atau sumber yang mengikat pelaku satu dengan yang lain.¹

Relasi kuasa adalah hubungan yang terbentuk antar aktor-aktor tertentu yang memiliki suatu kepentingan dengan tingkat kekuasaan yang berbeda. Didalam relasi kuasa terdapat unsur kekuatan hubungan sosial yakni seorang aktor memiliki kemampuan untuk mengubah perilaku aktor yang lainnya, dengan kata lain unsur kekuasaan memiliki pengaruh dalam membentuk sebuah program atau kegiatan sesuai dengan kepentingan seseorang, bahkan terhadap perlawanan aktor-aktor lain. Konsep kekuasaan menurut Michael Foucault merupakan suatu dimensi dan relasi, dimana ada relasi disana ada kekuasaan. Isu Relasi kuasa senantiasa mendasari setiap proses politik dalam tingkat individu maupun kelompok.²

Politik adalah dinamika dari kekuasaan dimana hubungan kekuasaan adalah praktik dari subyek dan obyek berbagai media, bentuk kekuasaan yang dimaksud tidak diperoleh dengan cara hegemonik dan manipulatif. Kekuasaan bukanlah kepemilikan melainkan strategi, dan kekuasaan itu terkait

¹ Afni, Wirda. “Analisis Pelaksanaan Pembangunan Desa Di Desa Teluk Lecah Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis” (2020): 2.

² ‘Sosial Antara Masyarakat Dengan Penguasa Dan Terciptanya Golongan Sosial Bam , Terutama Disebabkan Oleh Peran Sosial Dan Keuntingan Di Kota Pelabuhan Jepara . Faktor Ini Berpeluang Sosial Atau Kekuasaan Selama Abad Ke-16 Dan Ke-18 Dapat Diketahui Bahwa ^ ’, 2004.

dengan strategi praktik dalam suatu lembaga.³ Kapasitas seorang individu atau sekelompok individu untuk membentuk tindakan atau kelompok lain dengan cara yang sejalan dengan keinginan dan tujuan orang yang berwenang. Kapasitas untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah dan publik dikenal sebagai kekuatan politik.⁴

Harold D Laswell dan Abraham Kaplan “Hubungan dimana satu orang atau kelompok orang memiliki kemampuan untuk mendikte bagaimana orang atau kelompok lain akan berperilaku untuk mencapai tujuan pihak pertama dikenal sebagai kekuasaan, Menurut definisi diatas kekuasaan adalah kapasitas untuk memberikan pengaruh terhadap individu atau sekelompok untuk mencapai hasil yang diinginkan penguasa.⁵

2. Kuasa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kuasa merupakan wewenang atas sesuatu atau untuk menentukan, memerintah, mewakili, mengurus sesuatu dan sebagainya. Kuasa juga merupakan sebuah kemampuan atau kesanggupan untuk berbuat sesuatu. Individu yang memiliki kekuasaan adalah seseorang yang memiliki otoritas, kekuatan, atau kontrol atas orang lain, wilayah, organisasi, atau sistem tertentu.⁶

Galtung menegaskan bahwa ide paling mendasar yang mendasari hubungannya sosial adalah konsep kekuasaan. Kekuasaan ditemukan dalam pola hubungan antar manusia atau nasional. dinamika kekuasaan yang tidak setara yang bersifat menindas dan eksploitasi. Galtung menantang gagasan kekuasaan dalam hubungan yang tidak seimbang dari pada

³ Andriyani, Lusi. “Relasi Kuasa Pemerintah Surabaya Dalam Pemenuhan Ruang Terbuka Hijau.” *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 8, no. 1 (2023): 77–98.

⁴ Aulia, Revina. *Relasi Kuasa Orang Tua Dan Anak Perempuan*, 2023.

⁵ Bruno Rey Sonby Pantola Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan STPMD, ‘Relasi Kuasa Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa Dan Lembaga Adat Dalam Pembangunan Kebudayaan Lokal: Studi Di Kampung Adat Bena, Desa Tiwuruwu, Kabupaten Ngada, NTT’, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2.9 (2023), 4150–54.

⁶ hastati, adevita, ayu irani, ulfa afriandini, and atika wasilah. “relasi makna bahasa indonesia pada website liputan 6 berjudul ‘mengenal ayu kartika dewi lulusan unair menjadi staf khusus jokowi.’” *medan: prosiding seminar nasional pbsi ii* (2019): 2.

kekuasaan secara umum atau kekuasaan politik dengan otoritasnya.

Menurut David, yang dikutip oleh Windhu, kekuasaan adalah kapasitas untuk memberikan pengaruh kepada orang lain, memaksa kepatuhan, menghambat kebebasan mereka, dan memaksa mereka untuk bertindak dengan cara tertentu. Di sisi lain, Dahenrof menggambarkan kekuasaan sebagai “*the probability that one actor with in a social relationship will be in a position to carry out his own will despite resistance, regard less of the basis on which this probability rests*”. Kekuasaan yang diperoleh oleh individu atau organisasi yang seharusnya digunakan untuk mencapai tujuan bersama, tetapi dalam praktiknya kekuasaan tersebut digunakan untuk mencapai tujuan pribadi. Kekuasaan slalu merupakan konsep yang rumit, menarik dan menakutkan.⁷

Menarik karena berhadapan dengan pemimpin yang karismatik yang dapat mengendalikan dan mengatur kekacauan. namun, menakutkan karena kekuasaan sering kali dikorupsi dan di salahgunakan untuk menindas orang dan merampas kebebasan dan kehidupan mereka. Kewenangan ini sekarang tidak diragukan lagi merupakan tujuan itu sendiri, bukan alat untuk mencapai tujuan bersama.⁸

Pengaruh, karisma, kepemimpinan, dan wewenang merupakan contoh kekuasaan dalam kehidupan sehari-hari. Kekuasaan melekat pada semua orang. kekuasaan ada dimanamana, dan kekuasaan itu terwujud dalam interaksi sosial antarmanusia. Menurut Poerwadarinta, kamus baku Bahasa Indonesia, kekuasaan juga merujuk pada kemampuan untuk mengelola atau memerintah, serta kekuatan dan kemampuan. Dalam bahasa inggris, ”power” yang berarti kekuasaan .

Mereka yang memiliki kuasa adalah mereka yang memiliki kemampuan untuk mengendalikan keputusan, mempengaruhi kebijakan, dan mengatur tindakan orang lain atau etnitas yang berada dibawah kekuasaan mereka.

⁷ Lumintang, Juliana. “Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Kemajuan Pembangunan Masyarakat Di Desa Tara-Tara I.” *e-Journal Acta Diurna* Vol. 4, no. No. 2 (2015): 1–4.

⁸ Arif Sugitanata, ‘Menuju Kesetaraan Gender : Eksplorasi Teori Relasi Kuasa Dan Maqashid Menuju Kesetaraan Gender : Eksplorasi Teori Relasi Kuasa Dan Maqashid Syariah Terhadap Dinamika Kekuasaan Dalam Pernikahan’, *Fayatayat*., 1.2 (2023), 40–49.

Kekuasaan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain sesuai dengan keinginannya sendiri. setiap aspek kehidupan melibatkan kekuasaan, yang digunakan. kekuasaan mencakup kemampuan untuk memberi perintah dan orang lain patuh membuat pilihan yang memengaruhi perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Max Weber, kekuasaan adalah kemampuan individu atau sekelompok individu untuk menarik perhatian keinginan mereka sendiri dan menggunakan untuk melawan tindakan perlawanan oleh individu atau kelompok lain.⁹ Hubungan dimana satu orang atau kelompok orang memiliki kemampuan untuk mendikte bagaimana orang atau kelompok lain akan berperilaku untuk mencapai tujuan pihak pertama dikenal sebagai kekuasaan. Menurut definisi diatas kekuasaan adalah kapasitas untuk memberikan pengaruh terhadap individu atau sekelompok untuk mencapai hasil yang diinginkan penguasa .¹⁰

3. Macam-macam Relasi

- a. Hubungan duaan (Diad), adalah pola hubungan yang terdiri dari dua orang dan merupakan se bentuk hubungan pribadi, seperti tatap muka (face to face). Dengan demikian, kedua orang yang memiliki hubungan Diad diasumsikan memiliki frekuensi pertemuan yang tinggi. Diantaranya bentuk-bentuk hubungan duaan:¹¹
- b. Hubungan bebas merupakan salah satu wujud hakikat setiap individu dan tidak menghasilkan struktur dibalik aspek-aspeknya, sehingga proses sosiologis terus berlanjut. Karakter beberapa hubungan dekat tampaknya berasal dari sifat-sifat yang membedakan orang tersebut dari orang lain, baik dari segi kualitas sebagai nilai fundamental maupun masalah utama dalam hidupnya.

⁹ Sugitanata, Arif. “Menuju Ksetaraan Gender : Eksplorasi Teori Relasi Kuasa Dan Maqashid Menuju Ksetaraan Gender : Eksplorasi Teori Relasi Kuasa Dan Maqashid Syariah Terhadap Dinamika Kekuasaan Dalam Pernikahan.” *Fayatayat: Journal of Gender and Children Studies* 1, no. 2 (2023): 40–49.

¹⁰ Supardi, J S, M Muslimah, S Suryanto, and ... “Implementasi Pengadaan Batas Antar Desa Berbasis Moderasi Beragama.” *Masyarakat* 4, no. 3 (2023): 2834–2840.

¹¹ Widiastuti, Rina, and Ghifari Yuristiadhi Masyhari Makhasi. “Wacana dan Relasi Kuasa dalam Pengelolaan Objek Wisata Goa Pindul.” *Jurnal Gama Societa* 3, no. 2 (2019): 47–58.

- c. Eksistensi Hubungan Duan (Diad), Yang memiliki arti bahwa dyad di kontraskan dengan triad dimana hubungan yang melibatkan 3 orang, dan memiliki ikatan yang jelas. Hal ini terjadi karena masing-masing dari ketiga komponen berfungsi sebagai mediator antara dua komponen lainnya atau memiliki dua peran baik menyatukan atau memisahkan.
- d. Hubungan Tigaan (Triad), Segala sesuatu yang ditunjukkan memiliki fungsi elemen ketiga serta pengaturan yang ditemukan dalam tiga elemen sosial. Jenis pembentukan kelompok umum ketiga adalah Triad. Dengan hanya dua komponen, tidak ada satu pun yang layak, disisi lain, ketika Triad memiliki lebih dari tiga anggota, tidak diragukan lagi ada peningkatan kuantitas, meskipun tipe formal mereka tetap tidak berubah. Diantara bentuk-bentuk tersebut Non-1. Mediator dan Partisan Secara spesifik, interaksi hubungan sosial adalah tempat model hubungan yang bermakna secara sosiologis dapat ditemukan karena bagian-bagian yang terisolasi disatukan oleh hubungan bersama dalam bentuk peristiwa eksternal. 2. Dinamika kelompok kecil seperti yang disebutkan dalam bagian sebelumnya, tentang pola interaksi sosial yang terjadi di arena sosiologi mikro melahirkan beberapa kelompok interaksi antara pelaku sosial. 3. Koneksi antara simpul yang dihubungkan oleh media (hubungan sosial) dikenal sebagai jaringan komunikasi atau jejaring sosial. Bentuk strategi, moralitas, dan kepercayaan mengikat hubungan sosial ini. Norma yang mengikat pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi memelihara kepercayaan. jaringan komunikasi adalah simpul yang berubah menjadi bentuk kerja sama melalui media ikatan sosial (ditunjukkan sebagai suatu sistem). Ketika simpul dalam suatu jaringan saling berdekatan, mereka dapat menanggung beban bersama dan menggunakan kekuatan itu untuk menyelesaikan tugas.

4. Analisis Relasi Kuasa Michael Foucault

Analisis Michael Foucault telah menjabarkan bahwa kekuasaan yang di maksud bukan yang terdapat pada lingkup lembaga ataupun negara. Namun, Foucault mendefinisikan kekuasaan berasal dari mana saja dan dimana saja. Teori kekuasaan yang dijelaskan oleh Foucault menjelaskan bahwa kekuasaan dapat terjadi pada sebuah relasi, dimana setiap ada

relasi pasti ada kekuasaan didalamnya.¹² Foucault menjelaskan bahwa kekuasaan tidak selalu ada didalam lingkup negara, namun kekuasaan bisa terjadi dimana saja. Foucault mencerminkan bahwa kekuasaan hanyalah sebuah strategi dan berlangsung ditempat yang didalamnya terdapat sebuah aturan, sistem, regulasi, dan susunan. Kekuasaan tidak berasal dari luar, melainkan dari dalam relasi itu sendiri, dimana sesama manusia menciptakan sebuah hubungan atau relasi yang berpotensi membentuk kekuasaan.¹³

Sebuah relasi antar hubungan manusia tersebut akan ada pihak yang menguasai dan dikuasai. Hal ini yang dimaknai dengan kekuasaan tidak berasal dari luar melainkan dari relasi itu sendiri. Demikian pula hal yang berlaku pada relasi dalam keluarga, antara seorang ayah dengan anggota keluarga lainnya yang mana akan ada pihak yang menguasai dan dikuasai. Sebagai seorang kepala keluarga, seorang ayah memiliki wewenang yang lebih besar didalam keluarga. Wewenang tersebut dijadikan oleh ayah sebagai strategi untuk menguasai anggota keluarga lainnya.

Dalam studi ini, seorang ayah memegang kendali penuh dalam persoalan perizinan untuk anak perempuannya yang melakukan kegiatan mendaki gunung. Menurut Putri pernyataan Foucault diatas semakin memperjelas bahwa dalam sebuah keluarga, akan terbentuk kuasa secara tidak langsung. Peran ayah akan ditakuti oleh anak-anaknya. Cara-cara demikian tidak datang dari luar, melainkan bagaimana keluarga tersebut melakukan sebuah strategi agar setiap aturan dapat dijalankan oleh masing-masing peran. Pada sebuah keluarga terdapat pembagian peran yang pada akhirnya timbul kuasa dari peran-peran yang dilakukan oleh setiap orang. Laki-laki seringkali mendapatkan posisi lebih tinggi dari perempuan, sebagai contoh suami dan istri dalam kehidupan sehari-hari suami selalu diutamakan karena dianggap sebagai kepala keluarga.¹⁴

¹² Widiastuti, Rina, and Ghifari Yuristiadhi Masyhari Makhasi. "Wacana dan Relasi Kuasa dalam Pengelolaan Objek Wisata Goa Pindul." *Jurnal Gama Societa* 3, no. 2 (2019): 47–58.

¹³ Wiguna, Yoga Teja, Rosmala Dewi, and Nina Angelia. "Peranan Badan Permusyawaratan Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Desa." *Perspektif* 6, no. 2 (2017): 41–52.

¹⁴ Sari, Nurmita. "Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam

Anak laki-laki dan anak perempuan akan mendapatkan perlakuan yang berbeda. Anak laki-laki lebih diberikan kebebasan untuk memilih sedangkan pada anak perempuan tidak demikian, hal ini terjadi akibat pola pikir masyarakat yang sejak dulu menanggap bahwa laki-laki lebih kuat daripada perempuan. Perlakuan tersebut yang nantinya akan menimbulkan kuasa diantara laki-laki dan perempuan Secara garis besar Foucault menggambarkan bahwa kekuasaan sesuai dengan realitas yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Menurut Foucault, kekuasaan didapatkan tidak hanya melalui kekerasan atau penindasan yang dilakukan, namun dengan strategi lah yang akan menjadikan seseorang berkuasa. Strategi yang dimiliki oleh seorang individu dapat menjadikan ia menguasai individu lainnya. Dalam hal ini, Foucault menganggap bahwa pihak yang dikuasai adalah mereka yang tidak memahami peran sebagaimana mestinya yang harus ia jalankan, sehingga hal itu dimanfaatkan oleh pihak lain untuk menguasai dan melakukan penindasan terhadap individu yang tidak paham akan perannya tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa hubungan dimana satu orang atau sekelompok orang yang memiliki kapasitas untuk mengendalikan tindakan individu, atau kelompok lain, guna mencapai tujuan pihak pertama, yang dikenal sebagai kekuasaan. Kekuasaan, sebagaimana didefinisikan di atas, adalah kemampuan untuk membujuk orang atau organisasi agar mencapai tujuan yang diinginkan oleh penguasa.

B. Akses Muslimah

1 Pengertian Akses

Akses adalah istilah yang sering digunakan dalam berbagai konteks, baik dalam dunia teknologi, komunikasi, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, pengertian akses merujuk pada kemampuan atau kesempatan untuk memperoleh atau menggunakan sesuatu. Dalam konteks teknologi informasi, akses sering kali mengacu pada kemampuan untuk memasuki atau mengakses suatu sistem atau layanan melalui jaringan komputer. Namun, pengertian akses tidak hanya terbatas pada hal tersebut. Dalam artikel ini,

pembangunan desa ilan batu uru kecamatan walenrang barat kabupaten luwu” (2024): 1–51.

kita akan membahas lebih lanjut mengenai pengertian akses dalam berbagai aspek kehidupan dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi kita secara positif maupun negatif.¹⁵

Akses merupakan kemampuan atau hak seseorang atau sesuatu untuk memperoleh atau menggunakan suatu hal. Dalam konteks teknologi informasi, akses sering kali mengacu pada kemampuan untuk mengakses atau menggunakan suatu sistem atau layanan. Terdapat beberapa jenis akses yang umum digunakan, seperti akses internet, akses jaringan, akses file, dan akses keuangan. Akses memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan inklusi sosial dan ekonomi. Namun, masih terdapat tantangan dalam akses, seperti kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta kesenjangan antara kelompok sosial. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak.¹⁶

2 Pengertian Muslimah

Muslimah ialah seorang perempuan yang beragama islam dan Perempuan di gambarkan sebagai manusia yang memiliki alat kelamin, kemampuan untuk menstruasi, hamil, melahirkan dan menyusui dalam kamus besar Bahasa Indonesia. Dalam islam, perempuan diibaratkan sebagai dasar negara, akibatnya, jika kaum perempuannya menderita, negara pun ikut menderita, salah satu masalah yang penting yang dihadapi masyarakat adalah kaum perempuan. Dalam hal pendidikan, islam tidak membedakan antara yang muda dan yang tua, antara kelompok usia, atau antara karakteristik khusus pria dan wanita.¹⁷

Muslimah ialah memiliki kriteria mematuhi ajaran islam, menjalankan berbagai aktivitas keagamaan yang sesuai alur islam, dan memegang teguh kepercayaan agama islam.

¹⁵ Supardi, J S, M Muslimah, S Suryanto, and "Implementasi Pengadaan Batas Antar Desa Berbasis Moderasi Beragama." *Masyarakat* 4, no. 3 (2023): 2834–2840.

<http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1560%0Ahttp://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/download/1560/1130>.

¹⁶ Tokan, Frans Bapa, and Apolonaris Gai. "Partisipasi Politik Perempuan (Studi Tentang Relasi Kuasa dan Akses Perempuan dalam Pembangunan Desa di Desa Watoone - Kabupaten Flores Timur)." 213–234.

¹⁷ Widiastuti, Rina, and Ghifari Yuristiadhi Masyhari Makhasi. "Wacana Dan Relasi Kuasa dalam Pengelolaan Objek Wisata Goa Pindul." *Jurnal Gama Societa* 3, no. 2 (2019): 47–58.

Islam sendiri merupakan bagian terpenting dari kehidupan nyata muslimah. Mereka menganggap Al-qur'an sebagai teks yang sifatnya suci diwahyukan Allah kepada manusia melalui nabi Muhammad SAW dan berfungsi sebagai pedoman hidup.¹⁸

Mereka diharuskan berpakaian sopan menutup badan, terlibat dalam kegiatan keagamaan seperti shalat puasa dibulan Ramadhan, menyumbang kegiatan amal, dan menjunjung tinggi ajaran moral dan etika Islam. Selain itu, wanita muslim adalah anggota keluarga dan masyarakat yang tidak terpisahkan. Mereka bisa menjadi ibu, pasangan, saudara, anak, dan anggota masyarakat lainnya yang mendukung pertumbuhan komunitas muslim sebagai pondasi.

Oleh karena itu, perempuan Untuk menjadi manusia yang berkepribadian kaffah, seseorang harus mengaktualisasikan dan mengemangkan seluruh otensinya, karena pendidikan akan menjadikan setiap orang berkembang secara mandiri. sederhananya, terlahir sebagai perempuan itu lemah dan tidak mampu berbuat apa-apa, ada pula yang merasa putus asa hanya karena terlahir sebagai perempuan. Anggapan ini muncul karena ketidaktahuan mereka akan banyaknya keistimewaan yang telah dianugerahkan Allah kepada perempuan.

Hadits Nabi Muhammad yang menyebutkan bahwa wanita diberi tanggung jawab, kedudukan, dan kemuliaan dalam rumah tangga, masyarakat, dan negara sesuai dengan fitrahnya, merangkum keutamaan ini. Islam menempatkan wanita pada posisi yang menonjol, yang dilihat dari sejumlah sudut pandang. pertama, wanita sebagai hamba Allah.¹⁹

Tidak ada kata-kata yang dapat menggambarkan betapa istimewa terlahir sebagai muslimah, muslimah memiliki tugas yang sama dengan laki-laki sebagai hamba Allah. Muslimah akan mendapatkan banyak manfaat atas semua yang dilakukannya, terutama saat pertama kali berkeluarga, melayani suami, mengurus rumah tangga, melahirkan, dan

¹⁸ Tokan, Frans Bapa, and Apolonaris Gai. "partisipasi politik perempuan (Studi Tentang Relasi Kuasa dan Akses Perempuan dalam Pembangunan Desa di Desa Watoone - Kabupaten Flores Timur)." *Jurnal Caraka Prabu* 4, no. 2 (2020): 213–234.

¹⁹ Manembu, Angelia E. "Peranan Perempuan dalam Pembangunan Masyarakat Desa." *Jurnal Politico* 6, no. 1 (2017): 1–28.

mendidik anak. Kekayaan dan kemewahan dunia tidak dapat digunakan untuk menilai semua ini. Oleh karena itu, jika terlahir sebagai muslimah, tidak ada yang lebih baik dari pada bersyukur dan menghargai Allah.²⁰

Muslimah memiliki peran sosial yang krusial dalam membangun dan memperkuat komunitas. Di Indonesia, Muslimah sering kali menjadi pusat dari keluarga, yang merupakan unit terkecil namun sangat vital dalam struktur sosial. Sebagai ibu dan istri, Muslimah bertanggung jawab dalam mendidik anak-anak dan mendukung suami mereka. Peran ini tidak hanya terbatas pada urusan domestik, tetapi juga meliputi pendidikan moral dan spiritual yang diberikan kepada anak-anak sejak dini.²¹

Selain itu, Muslimah juga aktif dalam berbagai organisasi sosial dan keagamaan. Organisasi seperti Aisyiyah, yang merupakan sayap perempuan dari Muhammadiyah, dan Muslimat NU dari Nahdlatul Ulama, memainkan peran penting dalam pemberdayaan perempuan. Mereka tidak hanya fokus pada pengajaran agama, tetapi juga pada pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat. Program-program yang dijalankan mencakup pendidikan anak-anak, pelatihan keterampilan bagi perempuan, serta kegiatan-kegiatan yang mendorong peningkatan kualitas hidup komunitas.

3 Peran Muslimah

a. Peran Sosial Muslimah

Muslimah memiliki peran sosial yang krusial dalam membangun dan memperkuat komunitas. Di Indonesia, Muslimah sering kali menjadi pusat dari keluarga, yang merupakan unit terkecil namun sangat vital dalam struktur sosial. Sebagai ibu dan istri, Muslimah bertanggung jawab dalam mendidik anak-anak dan mendukung suami mereka. Peran ini tidak hanya terbatas pada urusan domestik, tetapi juga

²⁰ Lumintang, Juliana. "Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Kemajuan Pembangunan Masyarakat di Desa Tara-Tara I." *e-Journal Acta Diurna* Vol. 4, no. No. 2 (2020): 1–4.

²¹ Frans Bapa Tokan and Apolonaris Gai, 'partisipasi politik perempuan (Studi Tentang Relasi Kuasa dan Akses Perempuan dalam Pembangunan Desa di Desa Watoone - Kabupaten Flores Timur)', , 213–34 <<https://doi.org/10.36859/jcp.v4i2.298>>.

meliputi pendidikan moral dan spiritual yang diberikan kepada anak-anak sejak dini.²²

Selain itu, Muslimah juga aktif dalam berbagai organisasi sosial dan keagamaan. Organisasi seperti Aisyiyah, yang merupakan sayap perempuan dari Muhammadiyah, dan Muslimat NU dari Nahdlatul Ulama, memainkan peran penting dalam pemberdayaan perempuan. Mereka tidak hanya fokus pada pengajaran agama, tetapi juga pada pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat. Program-program yang dijalankan mencakup pendidikan anak-anak, pelatihan keterampilan bagi perempuan, serta kegiatan-kegiatan yang mendorong peningkatan kualitas hidup komunitas.

b. Peran Ekonomi Muslimah

Kontribusi Muslimah dalam bidang ekonomi tidak bisa diabaikan. Di banyak wilayah di Indonesia, Muslimah berperan sebagai penggerak ekonomi keluarga. Mereka terlibat dalam berbagai jenis usaha, mulai dari perdagangan kecil-kecilan, usaha rumahan, hingga sektor pertanian dan perikanan. Dalam sektor perdagangan, banyak Muslimah yang menjalankan usaha sendiri atau bekerja di pasar tradisional, yang merupakan tulang punggung ekonomi lokal di banyak daerah.²³

Di era digital ini, semakin banyak Muslimah yang memanfaatkan teknologi untuk berbisnis. Platform e-commerce dan media sosial telah membuka peluang baru bagi Muslimah untuk menjual produk dan jasa mereka secara online. Ini tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga memberikan mereka kemandirian ekonomi. Banyak Muslimah yang berhasil menjadi pengusaha sukses dan memberikan inspirasi bagi komunitas mereka.

²² Sugitanata, Arif. "Menuju Kesetaraan Gender : Eksplorasi Teori Relasi Kuasa Dan Maqashid Menuju Kesetaraan Gender : Eksplorasi Teori Relasi Kuasa Dan Maqashid Syariah Terhadap Dinamika Kekuasaan Dalam Pernikahan." *Fayatayat: Journal of Gender and Children Studies* 1, no. 2 (2023): 40–49.

²³ Ajani Restianty, 'Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru dalam Literasi Media', *Gunahumas*, 1.1 (2018), 72–87
<<https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>>.

Pemerintah dan berbagai organisasi juga telah banyak melakukan upaya untuk mendukung pemberdayaan ekonomi Muslimah. Program-program pelatihan keterampilan, akses ke modal, serta pendampingan usaha menjadi bagian dari upaya tersebut. Hal ini membantu Muslimah untuk lebih berdaya dan berkontribusi lebih besar dalam perekonomian nasional.

c. Peran Pendidikan Muslimah

Pendidikan merupakan aspek penting dalam peran Muslimah di komunitas. Muslimah Indonesia memiliki hak dalam segala aspek, dan banyak dari mereka yang menempuh pendidikan tinggi. Dengan pendidikan yang baik, Muslimah mampu memberikan kontribusi yang lebih besar dalam berbagai bidang. Sebagai pendidik di rumah, Muslimah memainkan peran vital dalam pembentukan karakter dan intelektual anak-anak. Pendidikan anak-anak dimulai dari rumah, dan ibu yang terdidik memiliki kemampuan untuk memberikan fondasi yang kuat bagi anak-anak mereka. Hal ini berpengaruh langsung pada kualitas generasi masa depan.²⁴

Selain sebagai pendidik di rumah, banyak Muslimah yang berprofesi sebagai guru, dosen, dan tenaga pendidik di berbagai lembaga pendidikan. Mereka tidak hanya mengajar ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada para siswa. Peran ini sangat penting dalam membentuk masyarakat yang berpendidikan dan bermoral tinggi.

d. Peran Keagamaan Muslimah

Muslimah juga memiliki peran penting dalam kehidupan keagamaan. Mereka aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian, ceramah, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Dalam komunitas, Muslimah sering kali menjadi penggerak dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, baik di tingkat lokal maupun nasional. Peran Muslimah dalam bidang keagamaan juga terlihat dalam pendidikan Islam. Banyak Muslimah yang menjadi ustazah atau pengajar di

²⁴ Lumintang, Juliana. "Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Kemajuan Pembangunan Masyarakat di Desa Tara-Tara I." *e-Journal Acta Diurna* Vol. 4, no. No. 2 (2015): 1–4.

madrasah dan pesantren. Mereka berperan dalam menyebarkan ajaran Islam dan mendidik generasi muda Muslim. Keberadaan mereka sangat penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai Islam diteruskan kepada generasi berikutnya.²⁵

4 Tantangan yang Dihadapi Muslimah

Meskipun banyak Muslimah yang berhasil berkontribusi secara signifikan dalam berbagai bidang, mereka masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah stereotip gender yang masih kuat di masyarakat. Beberapa orang masih memiliki pandangan bahwa perempuan seharusnya hanya berperan di ranah domestik dan tidak perlu terlibat aktif di ranah publik. Selain itu, akses terhadap pendidikan dan kesempatan ekonomi masih belum merata. Di beberapa daerah terpencil, Muslimah masih kesulitan mendapatkan akses pendidikan yang layak dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Untuk menjamin bahwa semua wanita muslim memiliki kesempatan yang sama, pemerintahan dan pihak terkait lainnya harus memberikan pertimbangan khusus ini. Kesulitan yang ditimbulkan oleh media sosial dan teknologi, yang dapat memengaruhi prinsip-prinsip moral dan citra, juga disorot. Jawabany terletak pada kebutuhan wanita muslim kontemporer untuk menggunakan teknologi secara bijaksana, melindungi privasi mereka, dan memilih konten yang menjunjung tinggi prinsip agama.²⁶ Sangat penting bagi wanita muslim masa kini untuk memperkuat ikatan mereka satu sama lain guna mengatasi semua rintangan ini. Teruslah belajar banyak tentang agama dan berdayakan diri mereka melalui pendidikan dan pertumbuhan ribadi. wanita muslim masa kini dapat memperkuat kontribusi baik mereka kepada masyarakat dan menanggapi dengan solusi yang berjalan dengan ajaran islam dengan menyadari masalah-maslaah ini. identitas wanita uslim masa kini merupakan perpaduan dinamis antara tuntutan kontemporer dan norma islam. wanita

²⁵ Ajani Restianty, 'Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru dalam Literasi Media', *Gunahumas*, 1.1 (2018), 72–87 <<https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>>..

²⁶ Adevida Hastati and others, 'Relasi Makna Bahasa Indonesia Pada Website Liputan 6 Berjudul "Mengenal Ayu Kartika Dewi Lulusan Unair Menjadi Staf Khusus Jokowi"', *Medan: Prosiding Seminar Nasional PBSI II*, 2019, 2.

muslimah masa kini menumbuhkan karakter yang komprehensif dengan pendidikan sebagai pilar utama, melihat ilmu pengetahuan sebagai cara untuk lebih dekat kepada Allah. melalui upaya kemanusiaan dan sebagai sosial menghadapi kesulitan, dalam perbaikan yang.²⁷

5 Kontribusi Muslimah dalam Pembangunan Desa

Muslimah Indonesia telah memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan desa. Dalam bidang politik, banyak Muslimah yang telah menduduki posisi penting dan berpengaruh. Mereka berperan dalam pembuatan kebijakan yang memperjuangkan hak-hak perempuan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam bidang kesehatan, banyak Muslimah yang berprofesi sebagai dokter, perawat, dan tenaga medis lainnya. Mereka berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan memastikan bahwa layanan kesehatan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat. Secara keseluruhan, peran Muslimah dalam komunitas Indonesia sangatlah penting dan beragam.²⁸ Dari sektor sosial, ekonomi, pendidikan, hingga keagamaan, Muslimah terus menunjukkan kontribusi mereka yang signifikan. Tantangan yang ada seharusnya tidak menghalangi mereka untuk terus maju dan berkontribusi lebih besar lagi. Dukungan dari semua pihak, termasuk pemerintah, organisasi, dan masyarakat, sangat diperlukan untuk memberdayakan Muslimah dan memastikan mereka dapat berperan maksimal dalam pembangunan bangsa. Dengan demikian, keberadaan dan peran Muslimah tidak hanya memperkuat struktur keluarga dan komunitas, tetapi juga berkontribusi langsung pada pembangunan nasional yang berkelanjutan dan inklusif.

6 Hambatan Muslimah

Sedangkan menurut Fakih ada beberapa hambatan perempuan dalam pembangunan desa, Yaitu:²⁹

²⁷ Ajani Restianty, 'Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru dalam Literasi Media', *Gunahumas*, 1.1 (2018), 72–87 <<https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>>..

²⁸ Manembu, Angelia E. "Peranan Perempuan dalam Pembangunan Masyarakat Desa." *Jurnal Politico* 6, no. 1 (2017): 1–28.

²⁹ Sugitanata, Arif. "Menuju Kesetaraan Gender : Eksplorasi Teori Relasi Kuasa dan Maqashid Menuju Kesetaraan Gender : Eksplorasi Teori Relasi Kuasa dan Maqashid Syariah Terhadap Dinamika Kekuasaan Dalam Pernikahan." *Fayatayat: Journal of Gender and Children Studies* 1, no. 2 (2023): 40–49.

- a. Masalah kesehatan yang berkaitan dengan kehamilan
- b. seperti makanan bergiziz yang tidak memadai
- c. pembatasan hukum
- d. akses terbatas ke pendidikan formal, yang menyebabkan tingginya angka buta huruf dikalangan muslimah
- e. adat istiadat, sikap dan bias yang mencegah wanita terlibat dalam kegiatan ekonomi, sosial dan pollitik

7 Faktor Penghambat Muslimah

Berbagai hambatan banyaknya unsur dari lingkungan internal dan eksternal yang sering kali menghalangai masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses demokrasi. Sumarto mengemukakan ada tiga hal yang menjadi penghambat partisipasi masyarakat, yaitu:³⁰

- a. Hambatan kultural adalah hambatan yang muncul pada level internal masyarakat itu sendiri, dimana keinginan kuat untuk terlibat belum tumbuh menjadi suatu budaya.
- b. hambatan struktural adalah hambatan yang terkait dengan sistem politik yang meliputi konstitusi dan birokrasi. Tidak adanya inisiatif warga negara untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan merupakan salah satu tandanya.
- c. Hambatan teknis hambatan ini bersumber dari ketidaktahuan masyarakat umum akan strategi dan taktik untuk ikut serta dalam pembangunan.

Fakih menyatakan bahwa berikut ini adalah beberapa cara tantangan yang dihadapi muslimah dalam membangun desa dan memperngaruhi kesenjangan gender, yaitu:

- 1) Kemiskinan ekonomi yang berdampak pada perempuan.
- 2) kepatuhan pada satu jenis kelamin, biasanya perempuan. stereotip atau pemberian label negatif pada jenis kelamin tertentu, perempuan.
- 3) perempuan biasa mudah mengalami kekerasan

C. Pembangunan Desa

1 Pengertian Pembangunan

Pembangunan dapat diartikan sebagai suatu metode, proses, atau tindakan pembangunan. Dengan demikian, semua lapisan masyarakat, termasuk di

³⁰ Adevita Hastati and others, 'Relasi Makna Bahasa Indonesia Pada Website Liputan 6 Berjudul "Mengenal Ayu Kartika Dewi Lulusan Unair Menjadi Staf Khusus Jokowi"', *Medan: Prosiding Seminar Nasional PBSI II*, 2019, 2..

daerah perkotaan dan pedesaan, dapat memperoleh manfaat dari pelaksanaannya yang harus melibatkan masyarakat. Pembangunan desa, menurut Syahrizal, proses pembuatan kebijakan pembangunan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi didaerah pedesaan melalui penggunaan teknik pemecahan masalah yang mendasar, kebijakan yang berorientasi pada program, kebijakan endukung dan metode pemecah masalah. Menurut Todaro dalam Rustiadi, pembangunan harus dipandang sebagai suatu proses yang memiliki banyak sisi, melibatkan sejumlah penyesuaian penting terhadap lembaga nasional. Struktur sosial dan sikap masyarakat, selain terus berupaya untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengatasi ketimpangan pendapatan dan mengurangi kemiskinan. Pemanfaatan pembangunan adalah masyarakat sebagai pusat model distribusi pembangunan.³¹

Pembangunan desa merupakan upaya metodis untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan penduduk desa. Dengan memenuhi kebutuhan dasar, membangun infrastruktur dan fasilitas desa, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, dan menggunakan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan, pembangunan desa berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia, dan pengentasan kemiskinan. Untuk mencapai keadilan sosial, pembangunan desa mengutamakan semangat persatuan, kekeluargaan, dan kerjasama disemua tingkat perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Secara praktis, peningkatan keberlanjutan mata pencaharian masyarakat miskin didesa di capai melalui sejumlah cara, seperti meningkatkan akses terhadap pelatihan, pendidikan, informasi dan teknologi berkualitas tinggi serta meningkatkan gizi.³²

³¹ Frans Bapa Tokan *and* Apolonaris Gai, ‘partisipasi politik perempuan (Studi Tentang Relasi Kuasa dan Akses Perempuan dalam Pembangunan Desa di Desa Watoone - Kabupaten Flores Timur)’, , 213–34 <<https://doi.org/10.36859/jcp.v4i2.298>>.

³² Manembu, Angelia E. “Peranan Perempuan dalam Pembangunan Masyarakat Desa.” *Jurnal Politico* 6, no. 1 (2017): 1–28.

2 Administrasi Pembangunan Desa

Pendekatan administrasi pembangunan dewasa ini telah tumbuh pula kearah disiplin ilmu pengetahuan tersendiri dengan memperkembangkan peralatan analisis dan menyusun berbagai model, biarpun masih jauh memadai. Menurut Nation-building administrasi pembangunan meliputi dua pengertian, yaitu tentang administrasi dan tentang pembangunan. Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan keputusan-keputusan yang telah diambil dan diselenggarakan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan pembangunan adalah rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.³³

Apabila definisi diatas dimaknai secara cermat, akan muncul dipermukaan paling sedikit tujuh ide pokok. Pertama: pembangunan merupakan suatu proses. Berarti pembangunan merupakan rangkaian kegiatan yang berlangsung secara berkelanjutan dan terdiri dari tahap-tahap yang disatu pihak bersifat indenpenden akan tetapi dipihak lain merupakan “bagian” dari suatu yang bersifat tanpa akhir (*never ending*).

Banyak cara yang dibutuhkan dalam pentahapan tersebut, seperti berdasarkan jangka waktu, biaya, atau hasil tertentu yang diharapkan akan diperoleh. Kedua: pembangunan merupakan upaya yang secara sadar ditetapkan sebagai suatu yang akan dilaksanakan. Ketiga pembangunan dilakukan secara terencana, baik dalam arti jangka panjang, jangka sedang maupun jangka pendek, merencanakan berarti mengambil keputusan sekarang tentang hal-hal yang akan dilakukan pada jangka waktu tertentu dimasa mendatang. Keempat rencana pembangunan mengandung makna pertumbuhan dan perubahan.

³³ Frans Bapa Tokan and Apolonaris Gai, ‘partisipasi politik perempuan (Studi Tentang Relasi Kuasa dan Akses Perempuan dalam Pembangunan Desa di Desa Watoone - Kabupaten Flores Timur)’, , 213–34 <<https://doi.org/10.36859/jcp.v4i2.298>>..

Pertumbuhan dimaksud sebagai peningkatan kemampuan suatu negara bangsa harus bersikap antisipatif dalam menghadapi tuntutan situasi yang berbeda dari satu jangka waktu kejangka waktu yang lain. Kelima pembangunan mengarah kepada modernitas. Modernitas disini diartikan antarlain sebagai cara hidup yang baru dan lebih baik dari sebelumnya, cara fikir yang rasional dan sistem budaya yang kuat tetapi fleksibel. Keenam modernitas yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan pembangunan per definisi bersifat multidimensional.³⁴

Artinya, modernitas tersebut mencakup seluruh segi kehidupan berbangsa dan bernegara. Ketujuh semua hal yang telah disinggung diatas ditujukan kepada usaha pembinaan bangsa sehingga negara bangsa yang bersangkutan semakin kukuh fondasinya dan semakin mantap keberadaannya sehingga menjadi negara bangsa yang sejajar dengan bangsa- bangsa lain didunia karena mampu menciptakan situasi yang membuatnya berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah dengan negara lainnya. Dalam proses pembangunan nasional untuk mewujudkan tujuan nasional dari masing-masing negara tersebut, banyak diantaranya negara-negara yang sedang berkembang tersebut berhasil merealisasikan tujuan nasionalnya. Akan tetapi banyak pula yang mengalami kegoncangan-kegoncangan dibidang politik, ekonomi, sosial budaya, dan keamanan. Menurut syamsi Pembangunan adalah proses perubahan sistem yang direncanakan kearah perbaikan yang orientasinya pada modernisasi pembangunan dan kemajuan sosial ekonomis.

Konsep pembangunan itu merupakan kunci pembuka bagi pengertian baru tentang hakekat fungsi administrasi pada setiap negara dan sifatnya dinamis. Pembangunan akan dapat berjalan lancar, apabila disertai dengan administrasi yang baik. Administrasi

³⁴ Frans Bapa Tokan *and* Apolonaris Gai, ‘partisipasi politik perempuan (Studi Tentang Relasi Kuasa dan Akses Perempuan dalam Pembangunan Desa di Desa Watoone - Kabupaten Flores Timur)’, , 213–34 <<https://doi.org/10.36859/jcp.v4i2.298>>..

pembangunan menunjukkan betapa kompleksnya organisasi pemerintah, sistem manajemennya dan proses kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai tujuannya. Untuk menilai seberapa jauh kebijaksanaan pemerintah itu dianggap berhasil, harus didasarkan seberapa jauh kebijaksanaan pemerintah itu dapat mempengaruhi masyarakat untuk melaksanakannya. Setiap kebijaksanaan yang dilakukan pemerintah dalam pembangunan terkait dengan pengalokasian sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya pemerataan pendapatan masyarakat. Pembangunan merupakan suatu proses pembaharuan yang kontiniu dan terus menerus dari suatu keadaan tertentu kepada suatu keadaan yang dianggap lebih baik. Sedangkan Sondang P. Siagian mengartikan pembangunan adalah serangkaian usaha yang dilakukan oleh suatu bangsa dalam rangka modernisasi untuk mencapai pertumbuhan dan perubahan secara berencana dan disengaja.³⁵ Pembangunan yang sukses memerlukan keterlibatan, dukungan, dan perhatian masyarakat disemua bidang. Masyarakat pedesaan juga tidak terkecuali dalam hal ini, tentang kemajuan pembangunan desa memerlukan keterlibatan, dukungan, dan perhatian masyarakat agar dapat berjalan dengan baik. Masyarakat desa termasuk didalamnya. pembangunan jalan dan jembatan yang menghubungkan desa dengan kecamatan, kabupaten, dan pasar merupakan contoh Pembangunan yang secara langsung meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan. Saat ini, ada pembangunan yang berdampak tidak langsung. termasuk pembangunan, tidak akan terasa sampai murid dewasa. tidak ada bukti langsung bahwa pembanunan tersebut akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Anak-anak desa yang mengenyam pendidikan akan lebih baik dari pada mereka yang tidak mengenyam pendidikan.

³⁵ Sugitanata, Arif. "Menuju Kesetaraan Gender : Eksplorasi Teori Relasi Kuasa Dan Maqashid Menuju Kesetaraan Gender : Eksplorasi Teori Relasi Kuasa Dan Maqashid Syariah Terhadap Dinamika Kekuasaan Dalam Pernikahan." *Fayatayat: Journal of Gender and Children Studies* 1, no. 2 (2023): 40–49

3 Macam-macam Pembangunan Desa

a. Pembangunan di bidang Pendidikan

Tujuan dari pengembangan pendidikan adalah untuk memperbaiki sikap masyarakat dan menjadikan hidup lebih cerdas. program pengembangan pendidikan ini dibuat sebagai respon terhadap kebutuhan akan perubahan dibidang pendidikan dalam masyarakat yang slalu berubah. program pengembangan pendidikan yang disusun terdiri dari:³⁶

- 1) Inisiatif untuk mendorong pemerataan akses pendidikan dasar, menengah, dan tinggi salah satu upaya untuk mewujudkan pemerataan pendidikan adalah dengan meningkatkan jumlah jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi agar lebih mudah dijangkau oleh masyarakat, b. perluasan daya tampung, terutama bagi lembaga pendidikan yang berada di wilayah padat penduduk.
- 2) Inisiatif peningkatan kualitas dan kuantitas tentang relevansi pendidikan, langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan mutu dan penerapan pendidikan meliputi : a. peningkatan mutu instruktur, b. penyediaa infrastruktur dan fasilitas pendidikan, d. peningkatan kurikulum.
- 3) Program pengembangan pendidikan Nonformal. Rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, program ini bertujuan membantu warga masyarakat dalam mengembangkan kepribadian, ilmu pengetahuan, kemampuan, dan potensi diri serta mampu mendirikan perusahaan yang sukses.

b. Pembangunan di Bidang Kesehatan

Visi pembangunan kesehatan kedepan adalah “indonesia sehat”. Untuk mewujudkan visi kesehatan tersebut, maka misi pembangunan kesehatan adalah menggerakkan pembangunan

³⁶ Sugitanata, Arif. “Menuju Kesetaraan Gender : Eksplorasi Teori Relasi Kuasa dan Maqashid Menuju Kesetaraan Gender : Eksplorasi Teori Relasi Kuasa dan Maqashid Syariah Terhadap Dinamika Kekuasaan dalam Pernikahan.” *Fayatayat: Journal of Gender and Children Studies* 1, no. 2 (2023): 40–49.

berwawasan kesehatan, mendorong kemandirian masyarakat untuk hidup sehat, memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau, serta memelihara dan meningkatkan kesehatan individu, keluarga masyarakat dan lingkungannya.³⁷

c. Pembangunan di Bidang Pertanian

Mayoritas penduduk Indonesia, negara kepulauan tinggal didaerah pedesaan dan bergantung pada ekonomi rimer, khususnya pertanian. Tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan hasil pertanian guna memenuhi permintaan pangan pertanian, meniingkatkan pendapatan petani, dan menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan. Menurut Heady para ahli pembangunan menyarankan pentingnya alokas sumber daya yang efektif untuk mempertahankan pertumbuhan hasil dalam jangka panjang. Pernyataan ini tidak jauh berbeda dengan banyak teori mengea peran sektor pertanian dalam proses pembangunan ekonomi. Menurut perspektif ini, para ekonmi pembangunan menempatkan prioritas yang lebih tinggi pada pemberdayaan variabel produksi yang sangat produktif guna mencapai pertumbuhan pendapatan.

4 Otonomi Daerah

Proses peralihan dari sistem dekonsentrasi ke sistem desentralisasi yang dikenal dengan pemerintahan daeah dengan otonomi Oleh Haw Widjaja. Pelimpaan fungsi pemerintahan kepada daerah yang berfungsi dalam kerangka birokrasi pemerintahan dikenal dengan otonomi daerah. Tujuan otonomi daerah adalah untuk membuat pelayanan publik lebih efektif dan efisien. Tujuan dri peralihan tugas ini adalah untuk menigkatkan pelayanan publik, mendorong pertumbuhan, meningkatkan daya saing

³⁷ Sugitanata, Arif. "Menuju Kesetaraan Gender : Eksplorasi Teori Relasi Kuasa Dan Maqashid Menuju Kesetaraan Gender : Eksplorasi Teori Relasi Kuasa Dan Maqashid Syariah Terhadap Dinamika Kekuasaan Dalam Pernikahan." *Fayatayat: Journal of Gender and Children Studies* 1, no. 2 (2023): 40–49.

daerah dalam proses pertumbuhan dan pengembangan daerah dalam berbagai disiplin ilmu.³⁸

Paradigma berikut ini dipaparkan sesuai dengan adanya kedaulatan rakyat, demokrasi, pemberdayaan masyarakat, dan pemerataan keadilan. Penyelenggaraan pemerintah desa, dapat dipengaruhi secara signifikan oleh disahkannya undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, yang akan menjadi kerangka legislatif bagi penyelenggaraan otonomi daerah di Indonesia. Negara kesatuan republik indonesia adalah negara kesatuan yang menjunjung tinggi desentralisasi, sesuai dengan asas dasar otonomi daerah. Penyelenggaraan pemerintahan harus memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada daerah untuk mengatur rumah tangganya sendiri.³⁹

Kebijakan otonomi daerah dikeluarkan dalam rangka menjaga hak atas asal usul identitas daerah. Kebijakan ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat dalam semua kebijakan pembangunann, termasuk pelaksanaan, pengawasan, dan kebijakan otonomi yang memberikan mereka kekuatan untuk mengendalikan proyek-proyek mereka sendiri berdsarkan tujuan masyarakat. Otonomi daerah dilaksanakan untuk setiap wilayah kabupaten sesuai tindak lanjut dari pencanangan Otonomi Daerah.⁴⁰

5 Otonomi Desa

Menurut undang-undang dasar negara republik indonesia Tahun 1945. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah hukum dan berwenang untuk mengatur serta mengurus

³⁸ Rina Widiastuti and Ghifari Yuristiadhi Masyhari Makhasi, 'Wacana Dan Relasi Kuasa dalam Pengelolaan Objek Wisata Goa Pindul', *Jurnal Gama Societa*, 3.2 (2019), 47–58.

³⁹ Frans Bapa Tokan and Apolonaris Gai, 'partisipasi politik perempuan (Studi Tentang Relasi Kuasa dan Akses Perempuan dalam Pembangunan Desa di Desa Watoone - Kabupaten Flores Timur)', , 213–34 <<https://doi.org/10.36859/jcp.v4i2.298>>...

⁴⁰ Sugitanata, Arif. "Menuju Kesetaraan Gender : Eksplorasi Teori Relasi Kuasa Dan Maqashid Menuju Kesetaraan Gender : Eksplorasi Teori Relasi Kuasa Dan Maqashid Syariah Terhadap Dinamika Kekuasaan Dalam Pernikahan." *Fayatayat: Journal of Gender and Children Studies* 1, no. 2 (2023): 40–49..

kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui atau dibentuk dalam sistem pemerintahan negara di daerah kabupaten atau kota.⁴¹

Oleh karena itu, perlu dibuat program untuk lebih meningkatkan peran serta langsung seluruh sumber daya manusia yang ada di desa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, dan pembangunan. Sumber daya manusia tersebut meliputi pelaku ekonomi, calon pegawai, organisasi kepemudaan, tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, dan lembaga kemasyarakatan desa seperti PKK, dan LKMD.⁴²

Istilah “mengelola” mengacu pada kewenangan untuk membuat peraturan pelaksanaan, sedangkan “mengatur” diatas mengacu pada kewenangan untuk membuat kebijakan yang bersifat mengatur. Ketika suatu kesatuan masyarakat hukum memiliki kewenangan untuk mengendalikan dan mengatur kepentingan sendiri, otonomi desa adalah otonomi yang berdasarkan asal usul dan adat istiadat, bukan otonomi resmi seperti yang dimiliki oleh pemerintahan provinsi atau pemerintah kota.⁴³

Pemahaman tersebut diatas menunjukkan dengan jelas bahwa desa berhak mengatur dan mengawasi kepentingan penduduknya dalam setiap aspek kehidupan des, termasuk pelayanan engaturan, dan pmbudayaan masyarakat. Desa memiliki otonomi dalam berbagai bidang seperti keadilan penduduk, bisnis, dan negosiasi pajak dengan otoritas yang lebih tinggi, menurut Clive Day, pemerintah menerbitkan peraturan daerah Nomor 30 tahun 2006 tentang tata

⁴¹ Manembu, Angelia E. “Peranan Perempuan dalam Pembangunan Masyarakat Desa.” *Jurnal Politico* 6, no. 1 (2017): 1–28.

⁴² Kemendes PDPT, ‘Buku Panduan Desa Peduli Penghidupan Berkelanjutan’, *Book*, 2022, 1–59 <https://ditjenpdp.kemendes.go.id/media/download/lampiran/20230706150142_buku_panduan_desa_peduli_penghidupan_berkelanjutan.pdf>.

⁴³ Kemendes PDPT, ‘Buku Panduan desa Peduli Penghidupan Berkelanjutan’, *Book*, 2022, 1–59 <https://ditjenpdp.kemendes.go.id/media/download/lampiran/20230706150142_buku_panduan_desa_peduli_penghidupan_berkelanjutan.pdf>.

cara penyerahan urusan pemerintahan kabupaten atau kota kepada desa, termasuk otonomi desa, sebagai upaya untuk memperkuat desa.⁴⁴

Menurut Soetardjo, desa merupakan kesatuan masyarakat hukum adat yang berwenang mengatur rumah tangganya sendiri, berdasarkan hukum adat. Berikut ini adalah definisi Soetardjo mengenai struktur dan ruang lingkup otonomi desa, dibidang pertanian desa bertugas untuk menjamin ketersediaan pangan bagi penduduknya, menyediakan segala kebutuhan petani untuk meningkatkan pendapatannya, mengelola tanah ulayat, menetapkan hak dan kewajiban penduduk yang memanfaatkan tanahh secara bergantian, memelihara pelabuhan air, serta memelihara dan mengelola sistem irigasi, dan memelihara tanah untuk pangan, bidang agama. Peran khusus yang mengawasi dan merencanakan kegiatan keagamaan ata spiritual dsa diperlukan karena desa memiliki kewajiban untuk menjaga kerukunan antar warganya. Bidang kesehatan masyarakat, masyarakat memiliki tanggung jawab untuk menjaga lingkungan sekitar warganya tetap bersih, memnjaga kebersihan selokan dan kandang hewan, dan untuk mempromosikan pembangunan yang difokuskan pada kesehatan. Bidang pengajaran dan pendidikan. Anak usia sekolah harus didaftarkan oleh pemerintah desa, yang juga memiliki kewenangan untuk mengarahkan orang tua untuk mendaftarkan anak-anak mereka di sekolah negeri atau desa..⁴⁵

Pemerintah desa berwenang untuk mendorong kerjasama antar warganya demi kemajuan desa, baik dibidang arisan, sinoman. Sebuah perkumpulan masyarakat setempat yang disebut sinomn,berupaya menyelesaikan tugas-tugasnya.Terkait dengan pengadilan desa, hampir setiap desa di Indonesia memiliki salah satu lembaga

⁴⁴ Widiastuti, Rina, and Ghifari Yuristiadhi Masyhari Makhasi. "Wacana Dan Relasi Kuasa dalam Pengelolaan Objek Wisata Goa Pindul." *Jurnal Gama Societa* 3, no. 2 (2019): 47–58.

⁴⁵ Widiastuti, Rina, and Ghifari Yuristiadhi Masyhari Makhasi. "Wacana Dan Relasi Kuasa dalam Pengelolaan Objek Wisata Goa Pindul." *Jurnal Gama Societa* 3, no. 2 (2019): 47–58..

hukum asli. Badan permusyawaratan Desa dan pemerintahan desa bekerjasama untuk menjalankan pemerintahan desa. Pemerintah desa merupakan suatu badan yang terdiri dari komponen pemimpin yaitu kepala desa, pembantu kepala desa, sekretariat desa, pegawai desa dan komponen pelayanan yang dipimpin oleh sekretaris desa dan pelaksana teknis.⁴⁶

D. Penelitian Terdahulu

Pentingnya melakukan riset sebagai fungsi bahan referensi adalah untuk mengurangi indikasi kesamaan penulisan, dan sebagai bahan pelengkap terhadap penelitian sebelumnya dan tujuan lain untuk mengetahui posisi penulis dalam melakukan penelitian, maka dari itu penulis mencatumkan beberapa bentuk penelitian yang sudah ada sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Revina Aulia Maulana dengan judul Relasi Kuasa antara orang tua dan anak pendaki gunung, penelitian ini dilakukan pada tahun 2023, penelitian ini memiliki kesamaan aspek penelitian relasi kuasa jenis penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan penelitian untuk mengenali pola relasi anak perempuan pendaki gunung analisis relasi kuasa dengan perempuan pendaki gunung, sedangkan letak perbedaannya terletak pada aspek yang diteliti, penelitian yang dilakukan oleh peneliti meneliti terkait relasi kuasa dan akses muslimat dalam pembangunan desa Kriyan dan desa Bakalan kalinyamatan jepara, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Revina Aulia Maulana meneliti tentang relasi kuasa antara orang tua dan anak pendaki gunung letak perbedaan lainnya aspek obyek yang diteliti apabila penelitian yang dilakukan oleh revina meneliti anak perempuan pendaki sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti meneliti akses Muslimah di desa Kriyan dan Bakalan.⁴⁷

⁴⁶ Suhaila Yasaroh Nasution, 'Relasi Kuasa dalam Novel Rindu Kubawa Pulang Karya S. Baya Analisis Wacana Kritis Michel Foucault', *Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3.1 (2024), 196–216 <<https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan>> "933101010 Bab Ii" (n.d.): 23–48.

⁴⁷ Andriyani, Lusi, 'Relasi Kuasa Pemerintah Surabaya dalam Pemenuhan Ruang Terbuka Hijau', *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 8.1 (2023), 77–98 <<https://doi.org/10.14710/jiip.v8i1.15593>>

2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Uswatun Khasanah yang berjudul relasi kuasa terhadap hubungan kiai dan mahasantri di pondok esantren darul kalam Ngaliyan Kota Semarang. Adapun tujuan dilakukanya penelitian ini adalah untuk mnegetahui hubungan antara mahasantri dan juga kiai di pondok darul kalam Ngaliyan, letak kesamaan yang diteliti disini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan *field research*, selain kesamaan tersebut kesamaan lainnya adalah menganilis pola-pola relasi kuasa yang sama digunakan sedangkan letak perbedaanya terletak pada object yang diteliti Yaitu penelitian ini meneliti hubungan antara santri dan mahasantri seperti apa sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti meneliti obyeknya dari akses Muslimah dalam membangun desa Kriyan dan desa Bakalan Kalinyamatan Jepara.⁴⁸
3. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Abi Aulia yang berjudul peran perempuan dalam ruang publik dan domestic. Penelitian memiliki kesamaan Yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, selain itu pada penelitian ini sama-sama mengkaji mengenai peran perempuan dalam bersosial dan berdampak dengan dunia, sedangkan perbedaan letak pada jenis penelitian yang dilakukan oleh Abi menggunakan *library research* sedangkan yang diteliti oleh peneliti adalah *field research* letak perbedaan lainnya adalah sasaran dari perempuan berdampak penelitian yang diteliti oleh Abi berfokus pada ruang publik dan domestic, sedangkan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan sasarnya pada akses Muslimah dalam pembangunan Desa Kriyan dan Desa Bakalan Kalinyamatan Jepara.⁴⁹
4. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nurmita Sari dengan judul penelitian rencana peningkatan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa Batu uru ini sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif, sama-mengkaji mengenai partisipasi masyarakat dalam membangun desa, penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama mengkaji pembangunan desa dan penelitian sama-sama menggunakan

⁴⁸ Khasanah, Uswatun. relasi kuasa terhadap hubungan kiai dan mahasantri di pondok pesantren darul kalam Ngaliyan Kota Semarang, 2022

⁴⁹ Andriyani, Lusi, 'Relasi Kuasa Pemerintah Surabaya dalam Pemenuhan Ruang Terbuka Hijau', *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 8.1 (2023), 77–98 <<https://doi.org/10.14710/jiip.v8i1.15593>>

studi kualitatif sedangkan letak perbedaannya Yaitu ada sedangkan letak perbedaannya terletak pada obyek yang diteliti dan lokasi yang diteliti, penelitian yang dilakukan oleh Nurmita meneliti mengenai peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa ilan batu uru kecamatan walenrang barat kabupaten luwu sedangkan peneliti meneliti relasi kuasa dan akses Muslimah dalam pembangunan desa kriyan dan Bakalan Kalinyamatan Jepara.⁵⁰

5. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Lalu Maman Suryaman yang berjudul perencanaan pembangunan desa secara partisipatif dalam perspektif good governens. penelitian ini sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif, sama-mengkaji mengenai partisipasi masyarakat dalam membangun desa, penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama mengkaji pembangunan desa dan penelitian sama-sama menggunakan studi kualitatif sedangkan letak perbedaannya Yaitu ada sedangkan letak perbedaannya terletak pada obyek yang diteliti dan lokasi yang diteliti, penelitian yang dilakukan oleh Nurmita meneliti mengenai peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa ilan batu uru kecamatan walenrang barat kabupaten luwu sedangkan peneliti meneliti relasi kuasa dan akses Muslimah dalam pembangunan desa kriyan dan Bakalan Kalinyamatan Jepara.⁵¹
6. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Frans Bapa Tokan, Apolonaris Gai, dan Yohanes Negong yang berjudul partisipasi politik perempuan (studi tentang relasi kuasa dan akses perempuan dalam pembangunan desa di desa watoone - kabupaten flores timur) adapun letak kesamaanya penelitian ini sama-sama mengkaji mengenai peran perempuan dalam bersosial dan berdampak dengan dunia, sedangkan perbedaan letak pada jenis penelitian yang dilakukan oleh Abi menggunakan *library research* sedangkan yang diteliti oleh peneliti adalah *field research* letak perbedaannya lainnya adalah sasaran dari perempuan berdampak penelitian yang diteliti oleh Abi berfokus pada ruang publik dan domestic, sedangkan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan sasarannya pada akses

⁵⁰ Sari, Nurmita. "Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Ilan Batu Uru Kecamatan Walenrang Barat Kabupaten Luwu" (2024): 1–51

⁵¹ Perspektif, Dalam, and Good Governance. "Perencanaan Pembangunan Desa Secara Partisipatif dalam Perspektif" (2020)

Muslimah dalam pembangunan Desa Kriyan dan Desa Bakalan Kalinyamatan Jepara.⁵²

7. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Bruno Rey Sonby Pantola yang berjudul Sebuah penelitian yang dilakukan di kampung adat Bena , Desa Tiwuruwu, Kabupaten NGada NTT, mengkaji dinamika kekuasaan antara pemerintah daerah, pemerintah desa, dan lembaga adat dalam pengembangan budaya lokal. penelitian ini memiliki kesamaan aspek penelitian relasi kuasa jenis penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan penelitian untuk menganalisis pola relasi Sebuah penelitian yang dilakukan di kampung adat Bena , Desa Tiwuruwu, Kabupaten NGada NTT, mengkaji dinamika kekuasaan antara pemerintah daerah, pemerintah desa, dan lembaga adat dalam pengembangan budaya lokal, sedangkan letak perbedaannya terletak pada aspek yang diteliti, penelitian yang dilakukan oleh peneliti meneliti terkait relasi kuasa dan akses muslimat dalam pembangunan desa Kriyan dan desa Bakalan kalinyamatan jepara, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bruno meneliti tentang relasi kuasa antara orang tua dan anak pendaki gunung letak perbedaan lainnya aspek obyek yang diteliti apabila penelitian yang dilakukan oleh revina meneliti anak perempuan pendaki sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti meneliti akses Muslimah di desa Kriyan dan Bakalan.⁵³
8. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Husnul amini yang berjudul status dan peran muslimah dalam buku *fikih perempuan (muslimah)* karya syaikh mutawalli as sya'raw. penelitian ini memiliki kesamaan dalam pendekatan yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan studi kualitatif dan sama-sama membahas mengenai relasi kuasa dan muslah berperan , sedangkan letak perbedaannya terletak pada obyek penelitian yang dilakukan apabila penelitian yang dilakuka oleh peneliti meneliti Muslimah di desa Kriyan dan Bakalan

⁵² Tokan, Frans Bapa, and Apolonaris Gai. "Partisipasi Politik Perempuan (Studi Tentang Relasi Kuasa Dan Akses Perempuan Dalam Pembangunan Desa Di Desa Watoone - Kabupaten Flores Timur)." *Jurnal Caraka Prabu* 4, no. 2 (2020): 213–234.

⁵³ Rey Sonby Pantola Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan STPMD, Bruno. "Relasi Kuasa Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa Dan Lembaga Adat Dalam Pembangunan Kebudayaan Lokal: Studi Di Kampung Adat Bena, Desa Tiwuruwu, Kabupaten Ngada, NTT." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 9 (2023): 4150–4154.

sedangkan penelitian yang dilakukan oleh husnul mengkaji muslimah dalam buku *fikih perempuan (muslimah)* karya Syaikh Mutawalli as Sya'raw.⁵⁴

9. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Arif Sugitanata1, Sarah Aqila yang berjudul Menuju Kesetaraan Gender: Eksplorasi Teori Relasi Kuasa dan Maqashid Syariah terhadap Dinamika Kekuasaan dalam Pernikahan penelitian ini memiliki kesamaan aspek penelitian relasi kuasa jenis penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan penelitian untuk mengenalisi Aqila yang berjudul Menuju Kesetaraan Gender: Eksplorasi Teori Relasi Kuasa dan Maqashid Syariah terhadap Dinamika Kekuasaan, sedangkan letak perbedaannya terletak pada aspek yang diteliti, penelitian yang dilakukan oleh peneliti meneliti terkait relasi kuasa dan akses muslimat dalam pembangunan desa Kriyan dan desa Bakalan kalinyamatan jepara, sedangkan penelitian yang dilakukan Aqila yang berjudul Menuju Kesetaraan Gender: Eksplorasi Teori Relasi Kuasa dan Maqashid Syariah terhadap Dinamika Kekuasaan terletak perbedaannya aspek obyek yang diteliti apabila penelitian yang dilakukan oleh revina meneliti anak perempuan pendaki sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti meneliti akses Muslimah di desa Kriyan dan Bakalan.⁵⁵
10. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Andriyani yang “Relasi Kuasa Pemerintah Surabaya Dalam Pemenuhan Ruang Terbuka Hijau. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk Relasi Kuasa Pemerintah Surabaya Dalam Pemenuhan Ruang Terbuka Hijau, letak kesamaan yang diteliti disini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan *field research*, selain kesamaan tersebut kesamaan lainnya adalah menganalisis pola-pola relasi kuasa yang sama digunakan sedangkan letak perbedaannya terletak pada object yang diteliti Yaitu penelitian ini meneliti hubungan antara santri dan mahasantri seperti apa sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti meneliti obyeknya dari

⁵⁴ Amini, husnul status dan peran muslimah dalam buku *fikih perempuan (muslimah)* karya Syaikh Mutawalli as Sya'raw” (2021).

⁵⁵ Aqilla, Sarah, Menuju Kesetaraan Gender: Eksplorasi Teori Relasi Kuasa dan Maqashid Syariah terhadap Dinamika Kekuasaan dalam Pernikahan, (2022)

relasi kuasadalam membangun desa Kriyan dan desa Bakalan Kalinyamatan Jepara.⁵⁶

E. Kerangka Berfikir

Hubungan antar aktor tertentu dengan berbagai tingkat kekuasaan dikenal sebagai hubungan kekuasaan. Salah satu aspek kekuasaan hubungan sosial dalam hubungan kekuasaan adalah kemampuan seorang aktor untuk mempengaruhi perilaku aktor lain. Menurut Michel Foucault, kekuasaan adalah sebuah dimensi dan hubungan, kekuasaan ada ketika hubungan itu ada. Setiap proses politik, baik individu maupun kolektif, selalu dibingkai oleh pertanyaan tentang hubungan kekuasaan.⁵⁷

Akses sosliah merupakan kemampuan atau hak seseorang Muslimah atau sesuatu untuk memperoleh atau menggunakan suatu hal. Dalam konteks teknologi informasi, akses sering kali mengacu pada kemampuan untuk mengakses atau menggunakan suatu sistem atau layanan. Terdapat beberapa jenis akses yang umum digunakan, seperti akses internet, akses jaringan, akses file, dan akses keuangan. Akses memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan inklusi sosial dan ekonomi. Namun, masih terdapat tantangan dalam akses, seperti kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta kesenjangan antara kelompok sosial. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak.⁵⁸

Pembangunan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan membangun. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaannya harus melibatkan masyarakat dan pada gilirannya dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat, baik yang tinggal di perkotaan maupun di pedesaan.

⁵⁶ Andriyani, Lusi. “Relasi Kuasa Pemerintah Surabaya Dalam Pemenuhan Ruang Terbuka Hijau.” *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 8, no. 1 (2023): 77–98.

⁵⁷ Suhaila Yasaroh Nasution, ‘Relasi Kuasa dalam Novel Rindu Kubawa Pulang Karya S. Baya Analisis Wacana Kritis Michel Foucault’, *Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3.1 (2024), 196–216 <<https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan>> “933101010 Bab Ii” (n.d.): 23–48..

⁵⁸ Amini, husnul status dan peran muslimah dalam buku *fikih perempuan (muslimah)* karya syaikh mutawalli as sya’raw” (2021)..

**Tabel 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian
Layanan Konseling kelompok Untuk Mengatasi
Perilaku Maladaptif Siswa**

